

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini mengenai bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada motivasi belajar siswa SDN Serayu Yogyakarta selama pandemi covid-19 sebagai berikut:

Hasil yang ditemukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebuah alur komunikasi interpersonal yang membentuk sebuah siklus komunikasi yang dimana terjadi antara orang tua, anak, dan guru. Komunikasi interpersonal yang terbentuk memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar pada anak selama pembelajaran daring. Perputaran informasi yang terjadi antara anak dengan orang tua, orang tua dengan guru, dan guru dengan anak dapat berlangsung karena komunikasi interpersonal yang terjalin. Dengan interaksi tersebut informasi yang beredar dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama kelas *online*, sehingga menjadi bahan evaluasi yang sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan dan pengembangan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring. Penelitian ini memiliki kelemahan, dikarenakan penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid-19, maka peneliti memiliki keterbatasan untuk mewawancarai lebih banyak narasumber maupun melakukan observasi untuk penelitian, sehingga temuan data penelitian hanya bersumber dari proses wawancara narasumber.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, maka terdapat saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan data dokumentasi berupa gambar untuk setiap alur komunikasi yang terjadi, hal ini dilakukan untuk merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya terjadi secara mendalam.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada orang tua dan guru agar dapat memperhatikan perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi kedepannya akan sangat membantu aktivitas belajar anak dalam mengembangkan motivasi belajar baik pada saat keadaan pandemi maupun keadaan normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Al-‘Aththar, Muhammad Ahmad. 2012. *The Magic of Communication*. Jakarta: Zaman
- Asmuni, A. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Anisa, Dina Fitri. 2020. *Psikologi: Wajar, Orang tua Jenuh Selama PJJ*. Diakses pada 13 Januari 2022, dari <https://www.beritasatu.com/nasional/698917/psikolog-wajar-orang-tua-jenuh-selama-pjj>
- Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. 2020. *Home Learning In Times Of COVID: Experiences Of Parents*. *Journal Of Education And Educational Development*, 7(1), 9-26.
- Cangara, H. 2017. *Perencanaan & Strategi komunikasi ed revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handayani, M. 2017. *Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang tua Dan Anak*. *Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 67-80.
- Hendrawan & Hendriana. 2021. *Pola Asuh Orang tua Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta Timur.
- Hubeis, M., Kartika, L., & Dhewi, R. M. 2018. *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Huitt, W. 2001. *Motivation to Learn :An Overview educational psychology interactive*. Valdosta, GA :Valdosta State University
- Humairah, S. 2017. *Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa ADHD di Sekolah Khusus Anak Mandiri Kota Serang*. Skripsi. Diunduh dari FISIP Untirta Repository. (<http://repository.fisip.untirta.ac.id/823/>)

- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. 2020. *Peran Orang tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. JCE (Journal Of Childhood Education), 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Islamuddin, H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kasih, A. P. 2020. *Orang tua Bunuh Anak Saat Sulit Belajar Online*. Kompas.Com. Diakses pada 17 Januari 2022, dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/16/074947171/orangtua-bunuh-anak-saatsulit-belajar-online-kpai-kekerasan-picumasalah?page=all>
- Kemendikbud. 2021. Siaran Pers Nomor: 067/Sipres/A6/III/2020.Jdih.Kemdikbud.Go.Id
- Kusumaningrum, B., Singgih Kuncoro, K., & Astuti Arigiyati, T. 2020. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendampingan Orang tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 04(2), 145. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Lanes, L. G., Warouw, D. M., & Mingkid, E. 2021. *Peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam proses belajar daring bagi anak di SD Negeri 15 Manado*. Acta Diurna Komunikasi, 3(1).
- Bellion, Brigitta Valencia 2020. *Survei P&G: 85 Persen Orangtua dan Anak Indonesia Terkendala dalam Pembelajaran Daring*. Liputan6.com. Diakses pada 5 Desember 2021, dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4405065/survei-pampg-85-persen-orangtua-dan-anak-indonesia-terkendala-dalam-pembelajaran-daring>
- Mulyana, D. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. 2021. *Pengalaman Orang tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*. Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA), 2(1), 1-19.

- Mutiah, D. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nafisah Nor Saumi, Murtono, M., & Ismaya, E. A. . 2021. *Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19* . Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(1), 149–155.
- Oktawirawan, D. H. 2020. *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 541–544.  
<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.932>
- Prianto, C. 2020. *Pembelajaran Bermakna Di Tengah Covid-19*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Suciati & Irawan, Prasetya. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendi, Hendi & Wahyu, Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Susanti, L., Maula, L. H., & Pridana, R. E. 2020. *Peran Orang tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(3), 121-126.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. 2020. *Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- UNICEF. 2021. *Menuju Respons Dan Pemulihan COVID-19 Yang Berfokus Pada Anak: Seruan Aksi*. Menuju Respons Dan Pemulihan COVID-19 Yang Berfokus Pada Anak.Pdf
- Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. 2020. *Mitigate The Effects Of Home Confinement On Children During The COVID-19 Outbreak*. The Lancet, 395(1098), 945-947.

- Wardani, A., & Ayriza, Y. 2020. *Analisis Kendala Orang tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 772.
- Widjaja, A. W. 2000. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Winardi, J. 2002. *Motivasi dan pemotivasiian dalam manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winarti, E. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Grasindo
- Yasni, Y. 2021. *Komunikasi Interpersonal Remaja Dan Orang tua Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Koto Vii Sijunjung*. Al-Qalb. Jurnal Psikologi Islam, 12(2), 18-32.
- Yayasan Save The Children. 2020. *Ringkasan Eksekutif Penelitian Global: Dampak Tersembunyi dari Covid-19*. diakses melalui Website Resmi: Dokumen (savethechildren.or.id)

## LAMPIRAN

### MATRIKS WAWANCARA

Narasumber: Orangtua murid

NO	Komponen Sub	Item Wawancara
1.	Model Komunikasi Interpersonal	Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak? Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak? Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal antar sesama orang tua?
2.	Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar, Memberikan Hukuman	Bagaimana tanggapan orang tua bila anak tidak mengerjakan tugas tepat waktu?
3.	Keterampilan Komunikasi	Menurut orang tua, bagaimana sikap orang tua terhadap anak dalam pembelajaran? Bagaimana cara orang tua menjadi pendengar yang baik terhadap anak?
4.	Karakteristik Efektivitas Komunikasi Interpersonal, dukungan dan positif	Bagaimana cara orang tua memberikan kesempatan bagi anak untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran?
5.	Fungsi Komunikasi Interpersonal, Informasi dan diskusi	Apakah orang tua dapat menerima dan mendengarkan kepada anak yang memberikan saran terkait proses pembelajaran? Jika iya bagaimana?
6.	Karakteristik Efektivitas Komunikasi Interpersonal, Empati	Bagaimana cara orang tua memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap anak?
7.	Bentuk-Bentuk Motivasi, Memberi Hadiah	Seperti apa bentuk penghargaan yang diberikan orang tua terhadap anak yang berprestasi?
8.	Hambatan Komunikasi Interpersonal	Kapan orang tua mendengarkan keluhan anak? Apakah ada waktu khusus?
9.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Faktor Eksternal	Bagaimana cara orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti ekstrakurikuler?



Narasumber: Guru Walikelas

1	Bentuk Komunikasi Interpersonal	Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal guru terhadap siswa?
2	Bentuk-Bentuk Belajar, Motivasi Memberikan Hukuman	Bagaimana tanggapan guru bila siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu?
3	Fungsi Komunikasi Interpersonal	Menurut bapak/ibu, bagaimana sikap bapak/ibu terhadap siswa dalam pembelajaran?
4	Karakteristik Efektivitas Komunikasi Interpersonal, dukungan dan positif	Bagaimana cara guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran?
5	Hambatan Komunikasi Interpersonal	Apakah guru (wali kelas) tidak berprasangka buruk kepada setiap siswa yang memberikan saran? Jika iya kenapa? Kapan guru mendengarkan keluhan kesah siswa? Apakah ada waktu khusus?
6	Bentuk Komunikasi Interpersonal	Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa?
7	Bentuk Komunikasi Interpersonal	Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal antar sesama guru?
8	Keterampilan Komunikasi	Bagaimana cara guru menjadi pendengar yang baik terhadap siswa?
9	Karakteristik Efektivitas Komunikasi Interpersonal, Empati	Bagaimana cara guru memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap siswa?
1	Bentuk-Bentuk Motivasi, Memberi Hadiah	Seperti apa bentuk penghargaan yang diberikan guru terhadap siswa berprestasi?
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Faktor Eksternal	Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler?



Narasumber: Murid

1	Bentuk-Bentuk Motivasi, Hasrat untuk Belajar	Apakah bosan dengan pembelajaran daring?
2	Hambatan Komunikasi Interpersonal	Apakah sulit memahami materi dalam pembelajaran daring?
3	Motivasi Belajar Secara Ekstrinsik	Apakah orang tua selalu membantu dalam belajar daring?
4	Fungsi Komunikasi Interpersonal	Bagaimana orang tua menjelaskan jika ada pelajaran yang kurang paham?
5	Motivasi Belajar Secara Instrinsik	Apakah senang dengan adanya program pendampingan belajar di rumah?

## HASIL WAWANCARA

### 1. NARASUMBER 1

Nama : Bu Arih

Peran : Guru dan Wali Kelas 1A

Waktu & Tempat wawancara: 13 Mei 2022, SDN Serayu Yogyakarta

Peneliti : Selamat pagi bu, perkenalkan nama saya Julio, mahasiswa dari Atma Jaya sedang melakukan pengambilan data untuk tugas akhir. Mohon maaf sebelumnya boleh perkenalan dulu, dengan siapa?

Narasumber : Oke, nama saya Bu Arih, kebetulan di sini diamanahkan jadi guru kelas 1

Peneliti : Jadi langsung aja mau tanya-tanya seputar pembelajaran daring yang sebelumnya telah dilakukan oleh sekolah, kalau untuk komunikasi dari guru kepada murid selama pembelajaran daring gimana sih bu? Boleh diceritakan dulu?

Narasumber : Oke, karena ini kelas satu, mereka masing-masing belum punya HP jadi komunikasi pemberitahuan kalau hari ini jadwalnya daring alamat atau link daring saya komunikasikan ke grup orang tua, jadi otomatis mereka menggunakan HP orang tua ataupun orang dewasa yang ada di rumah. Kemudian, jadi setiap pagi H-1 biasanya saya sudah kasi link daring, ketika jam segini, siswa sudah siap. Biasanya

15 menit sebelum kelas mereka sudah siap di google meet atau zoom meet

Peneliti : Berarti masih bergantung pada orang tua ya?

Narasumber : Benar, walaupun mungkin beberapa anak sudah pegang HP ya, tapi kan tidak semuanya. Mayoritas masih menggunakan HP orang tua, jadi tetap melibatkan orang tua untuk berkomunikasi. Untuk memberikan link pakai whatsapp karena ada grup orang tua

Peneliti : Kalau pembelajarannya pakai apa bu?

Narasumber : Kadang zoom meeting, kadang google meet. Jadi dua itu

Peneliti : Lalu untuk selanjutnya, kalau dari tanggapan ibu terhadap situasi saat kadang kalau di kelas aja terkadang anak-anak kalau dikasi tugas punya kesulitan, kalau tidak mau dikomunikasikan dia tidak mau mengerjakan, apalagi kalau di rumah yang tidak dibimbing guru secara langsung. Lalu untuk tanggapan ibu bagaimana cara mengatasi siswa yang susah mengikuti mata pelajaran atau tugas

Narasumber : Kalau saya di jaman daring justru terbantu. Kalau di kelas ada anak yang tidak paham saya justru akan butuh lebih banyak waktu untuk menjelaskannya. Tapi ketika mereka daring di rumah otomatis yang namanya kelas satu belum bisa sendiri, jadi biasanya ada orang tua atau orang dewasa mendampingi di sebelahnya. Jadi ketika saya menjelaskan, saya pasti tanya “ada yang kesulitan?”, biasanya ada orang tua yang bertanya. Kalau perkara tidak mengerjakan tugas tepat waktu biasanya saya absen lewat grup siapa siapa saja yang belum mengumpulkan tugas sesuai jadwal di grup. Otomatis nanti orang tua langsung respon karena mungkin malu anaknya belum mengerjakan tugas, atau via japri. Biasanya sih pertama di grup, kalau belum ada respon biasanya saya japri

Peneliti : Oh begitu, tapi bu arih terbantu karena bimbingan orang tua di rumah ya bu

Narasumber : Benar. Kalau pas di sini kan mungkin ada orang tua yang sering bertanya “hari ini belajar apa?” atau “hari ini ada tugas apa?” nah itu

biasanya anaknya mulus, tapi bagi orang tua yang sibuk itu yang akhirnya tidak mengerjakan. Kalau by daring lebih enak, karena pengumpulan tugas daring biasanya lewat google classroom, jadi ketika saya sudah mengirimkan tugas, caranya seperti apa, tugasnya apa, akan muncul email untuk masing-masing.

Peneliti : Kalau boleh tahu bu, Bu Arih memberikan tugas dalam bentuk file atau link?

Narasumber : Kalau saya biasanya file atau cuma by word yang bisa dilihat dan mudah diakses. Biasanya kalau tugas praktek saya minta mereka bikin video. Tapi kalau video permasalahannya di penyimpanannya kalau menggunakan google classroom. Berbeda dengan whatsapp memorinya banyak. Google classroom memang membantu untuk pengumpulan tugas

Peneliti : Jadi kalau google classroom mereka tinggal upload aja ya bu

Narasumber : Benar, langsung saya bisa nilai itu.

Peneliti : Oh baik, selanjutnya kalau selama pembelajaran daring bagaimana cara ibu memberikan kesempatan kepada murid untuk mereka lebih aktif?

Narasumber : Kalau aktif biasanya saya menawarkan siapa yang mau pimpin doa, biasanya pada mengajukan diri. Tapi biasanya kalau seperti itu kan hanya itu-itu saja yang merespon ya, jadi kadang seperti itu, kadang saya langsung tunjuk anak-anak yang jarang mengajukan diri. Mix kadang saya tawarkan, kadang saya tunjuk. Misal dikelas satu ada percakapan “siapa yang mau jadi udin, siapa mau jadi edo, siti” lalu anak-anak semangat mengajukan diri.

Peneliti : Jadi cara Bu Arih lebih ke memberikan kesempatan dan juga langsung menunjuk murid ya

Narasumber : Benar

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya bagaimana tanggapan Bu Arih ketika ada siswa yang memberi saran pada guru?

Narasumber : Kalau saya malah senang karena kan kadang kita sebagai orang yang lebih tua suka lupa, misal saya menulis keliru, namanya anak-anak biasanya “bu kok tulisannya seperti itu?” dengan polosnya seperti itu, dan saya cek dulu masukan mereka dan ternyata benar, saya berterimakasih

Peneliti : Tapi kalau selama belajar daring kan ibu tidak mengetahui kondisi secara langsung anak di rumah, apa Bu Arih secara pribadi tidak punya pikiran “apa benar ya anaknya sedang mengalami hal seperti ini?” atau prasangka lain terkait anak didik?

Narasumber : Sejauh ini enggak ya, sejauh ini anak-anak hanya memberi masukan yang simple. Misal kemarin saat saya mengajar bahasa jawa secara daring saya sempat salah menulis “kados pundi” yang atas ada “h” nya, yang bawah nggak ada. Nah ada anak yang bilang “bu kok yang atas ada “h” nya, yang bawah nggak ada?” dan saya jawab “oh iya benar, terima kasih” dan langsung saya perbaiki. Hanya seputar pelajaran sih. Kalau masukan dari orang tua juga ada karena orang tua di sini terkenal kritis. Jadi kalau berprasangka buruh sebisa mungkin tidak, yang ada mungkin orang tua yang berprasangka buruk pada guru hahaha. Waktu itu pernah kejadian seperti itu ketika orang tua berprasangka buruk atas kebijakan yang saya ambil di kelas. Saya kemudian panggil orang tua karena sampai ke status sosial media, sehingga saya panggil, saya jelaskan kenapa saya mengambil kebijakan ini, dan sebagainya, akhirnya mereka mengerti.

Peneliti : Kalau untuk selanjutnya, kalau misal siswa mau berkeluh kesah atau sharing biasanya ibu langsung di saat itu juga atau menyiapkan waktu khusus?

Narasumber : Ya kelas satu selama ini pelajarannya apa, lapornya ke guru yang mana. Sering kejadian saat olahraga atau istirahat dia ditendang atau dinakali temannya, dia langsung ke kantor menemui saya dan mengadu. Saya biasanya lihat dulu kejadiannya, kalau memang

perlu saya segera tangani ya langsung saya tangani. Tapi semisal saya kira itu bisa saya tunda sebentar, misal saat saya makan waktu istirahat kan nggak mungkin saya langsung tangani, biasanya setelah masuk kelas saya tanya untuk pembelajaran anak-anak lain juga. Evaluasi satu kelas sekalian

Peneliti : Oke siap, pertanyaan selanjutnya cara ibu sebagai wali kelas 1A, bagaimana cara menempatkan diri sebagai guru, wali, dan pendengar yang baik untuk murid?

Narasumber : Kalau pendengar yang baik ketika mereka laporan akan saya dengarkan dulu. Kan ada tipe guru yang “nanti aja laporannya di kelas..”, nah kalau saya karena menangani anak-anak kelas satu saya akan dengarkan dulu mau mereka

Peneliti : Jadi nggak ada batasan ruang dan waktu selama masih di lingkup sekolah ya bu?

Narasumber : Tidak ada, langsung saja saya dengarkan karena anak kelas satu biasanya akan lebih lega ketika didengarkan oleh guru, udah itu aja.. mereka nggak butuh solusi macam-macam, yang penting didengarkan

Peneliti : Kalau Bu Arih sebagai wali kelas 1A bagaimana cara ibu memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi?

Narasumber : Kalau prestasi di luar kelas biasanya mereka sudah dihargai sendiri di luar kelas saat upacara. Setiap hari Senin saat upacara mereka wajib membawa piala hasil prestasinya, dilaporkan ke guru, nanti guru menulis, dan ketika ada acara lain-lain saat upacara nanti akan dibacakan, mereka maju ke depan, diberi piagam atau pialanya, foto. Kalau di dalam kelas sendiri kalau saya berusaha menghargai ke-28 siswa. Jadi yang pernah saya lakukan saat kenaikan kelas setiap anak mendapatkan hadiah tanpa terkecuali. Walaupun ada ranking, namun ranking itu hanya saya beritahukan ke orang tua saja. Tetapi untuk anaknya sendiri semua mendapatkan hadiah, predikat :ter-rajin”, “ter-pandai” atau lainnya yang saya lihat dan evaluasi selama

pembelajaran, namun isi hadiah tetap sama. Kemarin terima rapor semester satu saya beri hadiah tumbler yang sama.

Peneliti : Tapi kenapa nggak diberi secara spesifik pada satu anak?

Narasumber : Karena yang namanya anak ada rasa iri. “kok dia dapat saya enggak”, jadi saya hindari yang seperti itu. Ada juga tipe anak yang masih sombong “aku kan ranking satu”, jadi masih ada sisi sisi ego, kompetitif. Saya hanya berikan ke orang tua, nanti kalau orang tua memberi hadiah di rumah ya itu urusan orang tua dan dia. Kurikulum yang sekarang harus menghargai semua, maksudnya seperti ikan diajak lomba lari kan nggak bisa, nah kaya gitu intinya. Bahkan sebenarnya kalau di kurikulum 2013 ini tidak boleh ada ranking, jadi semua memiliki kesempatan yang semua, prestasi yang sama ibaratnya, walaupun pada kenyataannya berbeda, tapi guru tidak boleh membedakan sama sekali antar siswa.

Peneliti : Baik, yang terakhir, selama pembelajaran online kemarin pasti ada batasan untuk kegiatan lapangan, dari pihak sekolah atau ibu sendiri bagaimana memberikan kesempatan murid untuk mengikuti ekstrakurikuler?

Narasumber : Kalau waktu pandemi ekstrakurikuler memang off dan tidak boleh diadakan sama sekali. Ada ekstrakurikuler wajib dan pilihan, namun itu semua benar-benar off tidak dilaksanakan walaupun secara daring. Sudah peraturan dari sekolah seperti itu

Peneliti : Berarti kegiatan ekstrakurikuler benar-benar ditiadakan ya bu?

Narasumber : Iya, jadi kemarin benar-benar hanya hubungan antara guru mata pelajaran agama, dan guru kelas dengan muridnya. Hanya itu saja.

Peneliti : Oh untuk hubungan guru di luar agama dan guru kelas dengan anak-anak belum ada ya bu?

Narasumber : Belum, ini nanti mau mulai diadakan lagi 2022 ini untuk ekstrakurikulernya.

Peneliti : Baik, mungkin kurang lebihnya segitu saja bu yang bisa saya tanyakan. Terima kasih atas waktu dan kesediaan Bu Arih,

InsyaAllah informasi akan saya gunakan dengan baik untuk data penelitian saya. Terima kasih banyak..

Narasumber : Sama-sama mas..

## 2. NARASUMBER 2

Nama : Andin

Peran : Murid

Waktu & Tempat wawancara: 13 Mei 2022, SDN Serayu Yogyakarta

Peneliti : Kenalin, nama kakak Julio, kakak mahasiswa lagi ngerjain tugas, sekarang mau ngobrol sama Andin tentang belajar online di rumah kemarin.. masi inget nggak?

Narasumber : mmm

Peneliti : Kalau menurut Andin, waktu belajar di rumah kemarin bosan atau seru?

Narasumber : Nggak tau, nggak bisa bedain. Kalau di sekolah, bisa main sama temen tapi *sumuk*. Tapi kalau di rumah nggak *sumuk* tapi nggak bisa main sama temen

Peneliti : Berarti Andin lebih suka main sama temen? Tapi kalau di sekolah *sumuk* ya? Tapi kalau di rumah bosan nggak belajarnya?

Narasumber : Enggak

Peneliti : Lebih seru belajar di sekolah atau rumah?

Narasumber : Di mana-mana..

Peneliti : Di mana-mana? Andin suka belajar ya berarti

Narasumber : Suka nggak suka..

Peneliti : Berarti Andin yang penting bisa belajar bareng temen ya? Kalau belajar di rumah suka bingung nggak sama pelajarannya?

Narasumber : Enggak

Peneliti : Kalau bingung Andin suka tanya sama guru nggak?

Narasumber : Enggak. Kalau belajar di rumah sih tanya siapa aja

Peneliti : Tanya siapa aja ya.. kalau di rumah biasanya tanya ke siapa? Ibu? Bapak? Kakak?



Narasumber : Sama papa.  
Peneliti : Kalau di rumah belajarnya dibantu papa ya?  
Narasumber : Iya  
Peneliti : Terus kalau di rumah kalau Andin ngerjain tugas sama papa juga atau sama siapa?  
Narasumber : Mama  
Peneliti : Sama mama ya.. kalau lagi belajar tanya-tanya sama papa, kalau kerjain tugas sama mama ya?  
Narasumber : Iya. Kadang kerjain tugasnya malam, kan kalau siang mama kerja..  
Peneliti : Jadi kalau siang ditemenin papa ya? Kalau malam mama yang nemenin karena pulang kerja ya?  
Narasumber : Iya  
Peneliti : Kalau di rumah Andin suka ditemenin belajarnya atau lebih suka belajar sendiri?  
Narasumber : Belajar sendiri  
Peneliti : Kenapa?  
Narasumber : Takut dimarahin  
Peneliti : Kenapa takut? Kan tanya  
Narasumber : Ya gitu deh  
Peneliti : Emang Andin nggak suka tanya sama guru? Sama Bu Arih? Misalnya Andin lagi kesusahan, lebih baik tanya Bu Arih atau sama papa?  
Narasumber : Kalau di rumah?  
Peneliti : Iya  
Narasumber : Emm.. nggak tanya  
Peneliti : Berarti Andin jarang tanya ya?  
Narasumber : Iya  
Peneliti : Yaudah deh kakak cuma tanya itu aja, makasi ya Andin..

### 3. NARASUMBER 3

Nama : Kady Kusumastuti

Peran : Orang Tua Murid (Andin)

Waktu & Tempat wawancara: 16 Mei 2022, SDN Serayu Yogyakarta

Peneliti : Selamat malam bu, mungkin boleh diperkenalkan sebelumnya, dengan siapa, orang tua dari murid siapa, dan kalau boleh saya tahu pekerjaannya sebagai apa..

Narasumber : Saya Asti, orang tua dari anak Andin. Kalau saya sehari-hari kerja di Dinas Kesehatan Kota

Peneliti : Kalau boleh tahu pekerjaannya biasanya dimulai dari jam berapa sampai jam berapa ya Bu

Narasumber : Kalau kerja masuknya jam jam 7.30 sampai 15. 30

Peneliti : Itu memang setiap hari bekerja di jam-jam itu atau dapat berubah sewaktu-waktu?

Narasumber : Ya setiap hari kayak gitu

Peneliti : Oh setiap hari dari jam 7.30 sampai jam 15.30 ya Bu. Baik, saya mulai dari pertanyaan pertama yang sudah saya tulis ya. Kalau dari komunikasi ibu sendiri bersama anak di rumah itu boleh diceritakan sedikit tidak selama pembelajaran *online* kemarin bagaimana hubungan ibu dan anak?

Narasumber : Jadi kalau daring itu kan biasanya kalau ditinggal kerja itu dulu awal-awal pandemi kan masih jadi masih sekolah memang sudah pandemi yaitu masuk daftar sekolah itu Nah itu karena di rumah ayahnya bekerja dan ibunya juga bekerja Jadi pas awal-awal dia masih ditemenin sama budenya jadi kadang budenya datang kerumah buat nemenin dia *online*. Terus kemudian beberapa lama kemudian sudah masuk sekolah, terus akhirnya kadang-kadang *online* lagi dan dia sudah bisa nyetel sendiri sudah bisa masuk sekolah sendiri jadi saya cuman ingetin jamnya terus nanti biasanya sama Bu Arsih di-*share* lagi di grup orang tua. Terus kemudian nanti saya cek tugasnya itu dari grup orang tua Nanti biasanya sampai rumah saya tanya hari ini judulnya apa, pelajarannya apa, gitu. Terus

biasanya dia cerita, terus saya juga dikasih tahu apa PR-nya baru nanti mulai mengerjakannya malam hari

Peneliti : Kalau boleh tahu sebelum Ibu berangkat kerja itu kan sudah mulai atau mendekati jam belajar. Ibu mempersiapkan apa saja untuk Andin sebelum ditinggal bekerja

Narasumber : Jadi biasanya mejanya sudah disiapkan buat kan kita enggak pakai laptop kalau Andin pakai nyatet karena kalau pakai laptop makan tempat untuk menulis Nah biasanya di meja itu ada buku dan alat tulis yang sudah saya siapkan terus nanti biasanya dia sudah mandiri sendiri ketika mulai kelas sekitar jam 9 atau 10

Peneliti : Kemarin saya wawancarai Bu Arih beliau bilang kalau sudah ada *link* yang dipersiapkan untuk masuk kelas nah itu nanti Andin buka sendiri atau Ibu yang siapkan juga?

Narasumber : Dia biasanya klik *link* sendiri. Jadi waktu awal-awal memang saya yang kasih *link*-nya ke Bude nya untuk dipersiapkan dan diklik, tapi karena sekarang sudah terbiasa *online* jadi Andin sudah bisa untuk membuka *link*nya sendiri. Saya kirim ke WhatsApp yang terhubung di tab nya dan dia membuka *Link* nya sendiri untuk memulai kelas

Peneliti : Oh jadi dia bisa sendiri ya Bu untuk membuka *link*nya

Narasumber : Iya bener. Ada plus minusnya sih, jadi belajar otomatis mandiri..

Peneliti : Jadi ini Andin Selama belajar *online* lebih sering sendiri ya bu kemarin ini?

Narasumber : Iya jadi kan dari dulu kelasnya nggak pernah sore. Pernah sore sih sekali itu terus pas awal doang dan semakin kesini mungkin karena Bu Arsih pakai jam kerja di kantor jadinya ya belajarnya jam 9 jam 10 dan kita nggak ada di rumah jadi ya lebih sering sendiri Karena kalau di rumah kan Andin sama neneknya sama adiknya kan nggak ada yang bisa untuk membantu jadi ya mau enggak mau sendiri

Peneliti : Terus kalau dari ibu sendiri hubungan sesama orang tuanya murid bagaimana selama online kemarin?

- Narasumber : Kalau sama orang tua murid itu kita selain ada guru yang dengan Bu Arsih itu kita orang tua ada grup sendiri ada grup WhatsApp sendiri hanya orang tua saja yang komunikasinya di situ. Misal ada janji teman sekelasnya sakit ada perwakilan orang tua yang jenguk, terus kami ada ada urunan untuk jenguk. Komunikasi kami lewat grup WA yang khusus untuk orang tua yang nggak ada gurunya
- Peneliti : Oh jadi selama pandemi komunikasi sesama orang tua tetap terjalin ya Bu
- Narasumber : Iya benar
- Peneliti : Nah balik lagi ke Andin ini Bu. Kalau Andin sewaktu-waktu tidak mengerjakan tugas tepat waktu tanggapan Ibu bagaimana sih kalau di rumah
- Narasumber : Kalau selama ini saya mengusahakannya setiap kali ada PR langsung dikerjakan di hari yang sama. Saya itu orangnya sering lupa karena kerjaan kantor, kerjaan rumah, terus nanti saya lupa ingetin biasanya nanti jadi telat mengerjakan. Nah itu saya mengusahakannya dengan setiap ada PR di hari itu ya Andin mengerjakannya di hari itu juga. Tapi kalau terlambat itu jarang seingat saya, tapi biasanya diingatkan dengan Bu Ari sih kalau ada PR yang belum dikerjakan
- Peneliti : Setelah selesai bekerja biasanya ibu atau orang tua Andin langsung mengecek tugas harian Andin ya apakah benar
- Narasumber : Ya mas seperti itu benar sekali. Daripada nanti tambah lupa mending dikerjakannya di hari itu juga.. Tapi biasanya kan di hari selanjutnya ada PR lain lagi, kalau PR-nya numpuk nanti dia ngerjainnya kayak emosi dan terburu-buru, mungkin merasa terbebani jadi malah nggak enak mengerjakan tugasnya.
- Peneliti : Kalau untuk mengatasi hal seperti itu misalnya Andin lagi dalam tekanan beban atau lagi banyak tugasnya, atau dia sedang merasa kesusahan dalam mengikuti pelajaran di sekolah selama pandemi

kemarin itu kalau dari ibu, bagaimana cara orang tua menjadi pendengar yang baik terhadap anak?

Narasumber : Nah itu biasanya yang sering terjadi kalau misalnya pr-nya numpuk dia jadi badmood dan mengerjakannya marah-marah. Jadi biasanya kalau sudah seperti itu saya suruh mengerjakan yang bisa dikerjakan dulu, atau saya beri waktu untuk istirahat. Ketika mood-nya sudah membaik saya suruh kerjakan pelan-pelan baru nanti bisa dikerjakan lagi.

Peneliti : Kalau iming-iming pernah nggak bu diberikan ketika Andin merasa badmood? Misalnya “kalau nanti PR-nya selesai hari ini ibu akan berikan sesuatu”, cara-cara seperti itu ibu pernah pakai nggak?

Narasumber : Kalau ngerjain PR nggak pakai iming-iming apa-apa sih mas. Kalau misal pakai iming-iming itu diluar kegiatan sekolah atau PR, misalnya kalau dia sakit jatuh keseleo harus dipijat, nah tapi karena pijat itu sakit, jadi kami biasanya kasih iming-iming kalau nanti Andin mau pijat akan dikasih sesuatu, begitu..

Peneliti : Jadi kalau untuk ibu sendiri lebih cenderung untuk memberikan waktu ya Bu berarti kepada Andin kalau dia tidak mood untuk mengerjakan tugas

Narasumber : Iya benar Mas seperti itu. Soalnya kalau enggak gitu nanti saya juga ikut emosi. Jadi kita sama-sama butuh waktu diam dulu, harus dikasih waktu biar tenang. Nanti baru dilanjut lagi kalau mood-nya sudah membaik

Peneliti : Iya ya Bu Kalau sama-sama emosi tugasnya nanti nggak selesai. Selanjutnya kalau selama pandemi kemarin kan pembelajaran cuma benar-benar menggunakan Gadget aja misal depan HP ke laptop atau komputer kalau untuk meningkatkan kreativitas itu bagaimana cara orang tua memberikan kesempatan bagi anaknya untuk lebih kreatif dalam proses belajar selama pembelajaran *online* kemarin?

Narasumber : Kalau itu tuh soalnya Andin itu pas awal-awal kemarin ada ada guru les yang datang ke rumah privat. Dia mengajarkan macem-

macem, maksudnya dia mengajar ngaji, pelajaran sekolah, ngajarin gambar-gambar, dan segala macam jenis pelajaran. Cuman sayangnya stop beberapa bulan Karena banyak keterima kerja di perusahaan lain tapi belum ada gantinya lagi, ya sekarang jadi dampaknya berkurang ini waktu belajarnya di rumah karena tidak ada lagi guru les.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya kalau dari ibu sendiri bagaimana cara ibu menanggapi ketika Andin punya saran terhadap pembelajaran *online* di sekolah? Misal Andin punya keluhan, kesusahan, atau kesulitan, kemudian dari Andin sendiri keluar saran “sebaiknya kayak gini” atau :sebaiknya kayak gitu”, itu kalau dari ibu sendiri cara menanggapi saran saran gitu gimana? Apakah ibu langsung mengiyakan, atau mengajak diskusi, atau memberikan saran balik kepada Andin?

Narasumber : Kalau pembelajaran *online* dia kayaknya nggak ada keluhan atau masalah, maksudnya dia bisa mengikuti, jadi dia nggak pernah ngomong yang gimana-gimana. Tapi misal dia keluhannya Kalau Bu Arih menggunakan Google Meet bukan zoom meeting. Cuman itu sih keluhannya karena menurut dia di Google Meet anak-anaknya lebih berisik, sedangkan kalau di Zoom Meeting nggak terlalu berisik. Tapi nggak tau sekarang bilanganya sama aja mau pakai Google Meet atau Zoom tetep berisik temen-temennya, jadi bikin nggak denger suara gurunya.

Peneliti : Maksudnya Karena problem aplikasinya atau seperti apa Bu

Narasumber : Biasanya karena temen-temennya nggak nge-mute suara mereka jadi berisik dan mengganggu

Peneliti : Oh ya ya jadi temen-temennya berisik semua ya Andin ya

Narasumber : Tapi kan itu di luar kontrol guru ya, jadi saya cuman bisa dengerin aja keluhan Andin tanpa menyalurkan ke guru karena memang bukan kapasitas guru, itu dari temen-temennya sendiri yang nggak

nge-mute suaranya. Yang penting Andin bisa mengikuti pelajaran dengan baik

Peneliti : Berarti Secara garis besarnya Andin tidak menemukan banyak masalah selama pembelajaran *online* kemarin ya Bu ya cuma masalah teknis aja ya berarti itu

Narasumber : Iya sih kalau misalnya masalah tugas-tugas itu dia tidak ada masalah saya pikirnya mungkin karena masih kelas satu jadi tidak terlalu susah ya

Peneliti : Oke untuk pertanyaan selanjutnya ini tentang prestasi Bu. Seperti apa sih bentuk penghargaan yang diberikan Ibu Kepada Andin ketika Andin mendapatkan sebuah prestasi? Entah itu prestasi di kelas, ataupun prestasi yang membawa nama sekolah di luar sekolah, atau prestasi di dalam sekolahnya sendiri? Monggo Bu..

Narasumber : Kalau prestasi itu saya sih belum pernah memberi hadiah untuk Andin, jadi cuman pujian aja sih mas biasanya, supaya dia merasa dihargai dengan apa yang ia kerjakan

Peneliti : Berarti sejauh ini secara lisan aja ya Bu ya

Narasumber : Iya benar Mas

Peneliti : Terus Untuk pertanyaan terakhir. Selama ibu dan Andin di rumah, apakah ada waktu untuk menyempatkan atau menentukan waktu untuk mendengarkan keluh kesah Andin, misal selama satu harian setelah selesai sekolah, setelah Ibu selesai bekerja, apakah ibu menyempatkan atau menentukan “oh ini waktunya untuk kita curhat-curhatan satu sama lain” atau Andin cerita kesusahan, keluh kesah tentang sekolahnya, atau kehidupannya sehari-hari.. Biasanya Ibu memberikan waktu atau bagaimana?

Narasumber : Biasanya malam waktu mau tidur mas. Jadi nanti saya sebelum tidur biasanya saya tanya atau nanti kadang dia cerita sendiri biasanya..

Peneliti : Oh jadi sebelum tidur ya bu

Narasumber : Iya benar



- Peneliti : Kalo untuk pembagian waktu untuk menemani Andin untk belajar gimana ya bu?
- Narasumber : biasanya yang lebih berperan untuk ngecek apakah andin ada tugas atau ulangan tuh saya, karena yang tergabung di grup orang tua murid kan salah satu, jadi nanti ketika saya pulang kerja biasanya saya langsung cek lewat Andin, ada tugas apa atau harus belajar apa untuk besok, begitu. Baru nanti saat jam belajar, tergantung juga yang menemani Andin siapa, kalau saya tidak ada kerjaan ya saya, kalau bapak yang nganggur ya bapak, begitu..
- Peneliti : oh jadi pembagian menemani Andin itu fleksibel ya bu setiap harinya?
- Narasumber : iya mas, tergantung situasi. Tapi pasti salah satu dari kami menemani Andin di jam belajar dia kok, atau sering juga saya sama bapaknya dua-duanya nemenin kalau dua-duanya nggak ada kerjaan
- Peneliti : oh seperti itu. Biasanya nemenin belajar sekalian cerita nggak bu?
- Narasumber : iya, biasanya kan sekalian jam santai saya dan bapaknya Andin, jadi nanti misal sambil Andin belajar biar nggak jenuh kita suka tanya-tanya, tadi di kelas ngapain aja, materinya seru nggak, gitu sih mas
- Peneliti : oh jadi jam belajar Andin sekalian jam berkumpul keluarga gitu ya bu
- Narasumber : benar mas..
- Peneliti : kalau komunikasi andin terhadap orang tuanya lebih kerap terjalin saat apa bu kalau di rumah?
- Narasumber : karena pagi sampai sore kami orang tua andin bekerja, ya komunikasinya selalu setelah pulang kerja mas, jarang Andin menghubungi kami di jam bekerja karena ya ada budhanya, jadi segala keperluan atau kebingungan Andin biasanya dibantu oleh budhanya

Peneliti : oh begitu, kalau komunikasi orang tua murid dengan guru selain membahas teknis pembelajaran online, maslaah-masalah anak di kelas, atau membahas nilai, pernah ada komunikasi lain nggak bu?

Narasumber : kalau saya sih nggak pernah ya mas, karena kalau komunikasi atau mau tanya apa gitu biasanya saya langsung ke grup chat, soalnya biar bisa dibaca oleh orang tua murid lainnya juga yang mungkin membutuhkan informasi yang sama dengan yang saya buthkan dari guru atau wali kelas

Peneliti : Baik wawancaranya cukup sampai ini bu, terima kasih banyak ya bu atas waktu dan kesempatannya

Narasumber : sama-sama mas..

#### **4. NARASUMBER 4**

Nama : Pak Nur Hamid

Peran : Orang tua murid (Dimas Bagus Dwi Andika)

Waktu & Tempat wawancara: 9 Juni 2022, SDN Serayu Yogyakarta

Peneliti : Selamat siang, pak.. perkenalkan saya Julio, mahasiswa dari Atma Jaya, pertama-tama mungkin boleh diperkenalkan dulu, dengan siapa, dan mohon maaf kalau boleh beserta profesi serta nama anak, pak..

Narasumber : Nama saya Nur Hamid, anak saya namanya Dimas Bagus Dwi Andika. Profesi sebagai pedagang kaki lima.

Peneliti : Di sini saya langsung masuk ke pertanyaan ya pak

Narasumber : Baik

Peneliti : Bagaimana sih bentuk komunikasi interpersonal ataupun komunikasi antara orang tua terhadap anak selama pandemi di rumah?

Narasumber : Semuanya berkaitan dengan pembelajaran anak aja. Soalnya saya juga sibuk dengan pekerjaan saya, yang penting kita dari guru

komunikasi dulu antara wali murid dengan guru, setelah itu guru baru ke murid.

Peneliti : Tapi di rumah tetap terjalin ya pak komunikasi orang tua dengan anak?

Narasumber : Iya pasti kita damping mas, selalu didampingi karena butuh pendampingan

Peneliti : Benar, karena anak-anak agak kesusahan ya dengan kondisi ini

Narasumber : Benar. Awal-awal memang sangat sangat kesusahan semua, orang tua juga sama saja. Lalu di tahun selanjutnya mungkin sudah agak menyesuaikan

Peneliti : Kalau untuk hubungan antara orang tua dengan orang tua selama pandemi kemarin bagaimana?

Narasumber : Ya masih saja ada grupnya, masih sharing-sharing, lalu kita sempatkan google meet antar orang tua, Cuma masih ada beberapa yang masih belum bisa ikut karena mungkin sibuk dengan pekerjaannya masing-masing..

Peneliti : Jadi komunikasinya lewat grup whatsapp ya pak?

Narasumber : Iya, antara google meet atau grup whatsapp..

Peneliti : Nah, ini masuk ke pelajaran anak. Kalau misalnya bapak sendiri, bagaimana cara mengatasi anak untuk mengerjakan tugas di rumah dengan tepat waktu? Kalau di sekolah kan diawasi guru, kalau di rumah bagaimana pak?

Narasumber : Kalau di rumah nanti kita pagi anak sesudah bangun, mandi, dan sarapan, pokoknya jam kita samakan dengan jam sekolah. Seumpama jam 7.00-7.30, molor-molornya jam 8.00 kita tunggu tugas dari guru, kan sebelumnya bu guru sudah konfirmasi, misal besok ini, besok ini, jadi tetap kita pantau anaknya, jadi begitu tugas datang, kita langsung tanya apa tugasnya? Kita pantau untuk mengerjakan. Kalau istri saya pas libur, nah itu sama istri, didampingi dengan istri saya. Kalau saya kadang-kadang kalau sempat, karena fokus ke pekerjaan dulu

- Peneliti : Tapi tetap konfirmasinya ke guru terlebih dahulu ya?
- Narasumber : Benar, ke guru dulu.
- Peneliti : Lalu, kalau sikap bapak sendiri kepada anak selama pembelajaran dari kemarin, karena ini hal yang baru, jadi sikap untuk membiasakan anak untuk belajar daring bagaimana pak?
- Narasumber : Ya yang pokok memang harus ada pendampingan dari orang tua. Yang paling pokok menurut saya dan istri ya pendampinga. Awal-awal memang kita kesusahan karena belum pernah online, lama-lama akhirnya dapat cara-cara dari sekolah, dari guru juga, nanti juga ada edukasi untuk orang tua. Orang tua biasanya dikasi edukasi cara-cara online jadi tetap bisa mengatasi kesulitannya. Nanti tahun berikutnya anak sudah bisa jalan sendiri.
- Peneliti : Terus untuk bapak dengan anak di rumah apakah ada waktu khusus untuk sesi mendengarkan curhat, keluhan?
- Narasumber : Ya kalau waktu khusus saya nggak ada mas, tapi anak saya kalau kira-kira belum paham pertama-tama pasti ke orang tuanya. Kalau orang tua nggak bisa cari solusi, biasanya langsung saya suruh chat ke gurunya. Kalau anaknya cuhat gitu tentang masalah dia biasanya berkaitan dengan pelajaran.
- Peneliti : Kalau curhat tentang fasilitas, pernah ada masalah nggak sejauh pelajaran online?
- Narasumber : Selama online karena anak sudah dikasi HP sendiri, fasilitas yang lain itu kemarin waktu masalah di kuota, dan kalau nanti ada google meet atau pembelajaran daring dari guru kadang sinyalnya yang susah.
- Peneliti : Kalau masalah pembelajaran di rumah, kalau untuk masalah mengembangkan kreatifitas anak di rumah cara orang tua itu gimana sih? Kan kita tahu sendiri kalau di rumah pasti lebih terbatas kegiatannya..
- Narasumber : Gimana ya.. memang kalau waktu awal pandemi kita nggak bisa kemana-mana, lalu setelah itu, mungkin waktu pandemi kedua

kemarin sudah mulai bisa beraktivitas, pokoknya setelah tugas selesai kamu mau ngapain tu terserah, kalau di kampung nanti anak-anak biasanya kumpul di lapangan bermain bola.

- Peneliti : Berarti bapak tidak membatasi anak untuk bermain di luar ya pak
- Narasumber : Nggak mas. Yang penting tugas sekolah sudah selesai, silahkan kalau mau main sama teman
- Peneliti : Baik, kalau untuk penghargaan selama pembelajaran kemarin, kalau anak memiliki prestasi semisal mendapatkan nilai bagus, mendapatkan peringkat, atau memenangkan lomba, apresiasi dari orang tua bentuknya seperti apa?
- Narasumber : Kalau anak saya kan nggak ada prestasi atau lainnya. Kalau selama daring saya kira semuanya sama aja, karena memang nggak ada kegiatan, ya paling mungkin apresiasi ke anak ketika kami orang tuanya lagi libur kerja, biasanya diajak jalan-jalan biar nggak suntuk. Gitu aja sih mas
- Peneliti : Oh sangat terbatas ya pak kegiatan selama pandemi kemarin
- Narasumber : Benar mas, selama pandemi kan nggak ada kegiatan yang semisal lomba, dan segala macam yang menghasilkan prestasi gitu mas, jadi orang tua Cuma bisa ngajak pergi, muter-muter setelah sekolah..
- Peneliti : Baik, mungkin kurang lebih sudah cukup yang saya tanyakan ke bapak, terima kasih banyak ya pak..

## 5. NARASUMBER 5

- Nama : Dimas
- Peran : Siswa kelas 5A
- Waktu & Tempat wawancara: 9 Juni 2022, SDN Serayu Yogyakarta
- Peneliti : Halo, nama saya Julio, mahasiswa Atma Jaya yang sedang melakukan penelitian di sini, boleh kenalan dulu nggak, namanya siapa, kelas berapa?
- Narasumber : Nama panjang Dimas Bagus Dwi Andika, kelas 5 A, nama panggilan Dimas

Peneliti : Oke Dimas, masih inget kan pembelajaran daring online kemarin?  
Kalau buat Dimas lebih suka pembelajaran online atau offline?

Narasumber : Offline, karena bisa ketemu sama temen

Peneliti : Ada lagi alasan lain?

Narasumber : Enggak, Cuma itu aja

Peneliti : Jadi offline lebih seru karena bisa ketemu temen ya? Berarti selama belajar online kemarin bosan di rumah?

Narasumber : Iya

Peneliti : Kalau di rumah nggak ada yang nemenin selama belajar?

Narasumber : Nggak ada, soalnya biasanya mama kerja, kakak kerja, papa juga kerja.

Peneliti : Berarti belajar sendiri kalau pembelajaran online?

Narasumber : Iya

Peneliti : Kalau belajar online biasanya pakai apa sih? Google class ya? Itu dioperasiin sendiri atau dibantu orang tua?

Narasumber : Dibantu

Peneliti : Oh jadi sebelum berangkat kerja kamu dibantuin untuk setting ya?

Narasumber : Iya, dikasi tau dulu awalnya..

Peneliti : Akhirnya bisa sendiri atau masih dibantu sampai selesai pembelajaran online kemarin?

Narasumber : Akhirnya bisa sendiri..

Peneliti : Terus kalau selama pembelajaran online kemarin sulit nggak memahami materinya?

Narasumber : Kalo dikasi gambar sama materi jadi gampang

Peneliti : Jadi kamu lebih merasa mudah belajar kalau ada gambarnya?

Narasumber : Iya

Peneliti : Ada yang lain nggak? Kalau biasanya kamu lebih mudah belajar kalau guru nyontohinnya pakai apa asih?

Narasumber : Nyontohinnya dikasitau harus memahami

Peneliti : Lewat penjelasan sama gambar ya? Kata bu guru biasanya pakai video juga ya?

Narasumber : Iya

Peneliti : Biasanya pelajaran apa aja tuh yang pakai gambar sama video?

Narasumber : Tematik. Ada bahasa Indonesia, PPKN

Peneliti : Terus kalau pembelajaran kemarin di rumah orang tua suka bantuin di rumah?

Narasumber : Iya

Peneliti : Bantuin selama kelas atau setelah kelas?

Narasumber : Selama kelas

Peneliti : Ketika orang tua nggak bekerja ya? Misalnya dia lagi libur kamu didampingi sama orang tua?

Narasumber : iya

Peneliti : Diajarin nggak?

Narasumber : Kadang-kadang

Peneliti : Tapi di rumah sering ngobrol sama bapak ibu nggak?

Narasumber : Sering

Peneliti : Ngobrolin tentang pelajaran atau curhat curhat?

Narasumber : Tentang pelajaran aja, jarang curhat

Peneliti : Kalo curhat tentang temen yang nyebelin gitu pernah?

Narasumber : Dulu pernah sih

Peneliti : Masalahnya apa tuh?

Narasumber : Masalahnya dulu ya temenku ngejek-ngejek gitu, terus aku cerita ke orang tua. Habis itu ya udah, diomongin “ya besok lagi kalau kaya gitu didiemin aja”

Peneliti : Terus kalau orang tua mu di rumah, biasanya yang sering ngajarin siao?

Narasumber : Ibu

Peneliti : Kalau ibu ngajarin di rumah gimana?

Narasumber : Ya kalau ada materi gitu harus dilihat baik-baik, terus kalau ada tugas dicontohin dulu, kalau bisa dikerjain sendiri

Peneliti : Berarti satu dua contoh, setelahnya kamu kerjain sendiri?

Narasumber : Iya



Peneliti : Kalau bapak?

Narasumber : Kalau bapak kadang-kadang suka ngarahin gitu, lebih sering sama ibu..

Peneliti : Seneng nggak sih belajar di rumah sama orang tua?

Narasumber : Gimana ya.. ya seneng sih, karena bisa dibantu orang tua

Peneliti : Berarti kamu merasa terbantu ya?

Narasumber : Iya

Peneliti : Secara umum, berarti kamu lebih suka belajar di rumah atau sekolah?

Narasumber : Sekolah

Peneliti : Emang kamu nggak capek berangkat sekolah kan harus bangun pagi, siap-siap?

Narasumber : Karena kalau senin sampai jumat itu udah terbiasa

Peneliti : Kalau sabtu libur ya?

Narasumber : Iya

Peneliti : Oh begitu.. kalau pas belajar online kemarin susah nggak bangunnya?

Narasumber : Kalau online kemarin agak susah, soalnya kalau di rumah itu biasanya agak nyantai kalau nggak ada tugas

Peneliti : Kalau untuk masalah tugas, kamu gimana? Selama belajar di rumah kemarin kamu tipe yang kalau ada tugas dari guru langsung dikerjakan, atau nunggu orang tua?

Narasumber : Kalau masalah tugas langsung dikerjakan

Peneliti : Kalau ada kesulitan, kamu ngehubungin guru atau orang tua?

Narasumber : Masih lihat materi, kalau bingung ke orang tua..

Peneliti : Tapi selama pembelajaran online kemarin kan lewat *gadget*, ada kendala nggak? Misal sinyal lemot, gitu?

Narasumber : Oh iya, ada. Sinyal lemot, sama biasanya dikasi tugas di email ada, tapi di google classroom nggak ada tugasnya

Peneliti : Terus ngatasinnya gimana?

Narasumber : Tanya bu guru, terus dikirim lagi, terus bisa..

Peneliti : Oke, selain kendala itu ada lagi nggak?  
Narasumber : Udah itu aja  
Peneliti : Kalau untuk suara atau gambar, ada kendala nggak?  
Narasumber : Kadang-kadang sinyalnya lemot  
Peneliti : Oke, terus selama pembelajaran di rumah ada kendala nggak sama orang tua?  
Narasumber : Nggak ada  
Peneliti : Berarti orang tuamu masih menyempatkan waktu ya untuk membimbing di rumah?  
Narasumber : Iya, masih..  
Peneliti : Kamu ada cerita nggak selama pengalaman belajar di rumah?  
Narasumber : Apa ya, cuma gitu-gitu aja, lebih santai sama dibimbing orang tua  
Peneliti : Nggak enaknyanya belajar di rumah apa?  
Narasumber : Nggak enaknyanya itu, biasanya kan saya pakai HP tapi nggak bisa *download* zoom itu terus kalau mama kan pakai HPnya sendiri, terus biasanya pakai zoom, nah itu kebetulan pas kerja. Susahnya itu.  
Peneliti : Oh jadi HP mu nggak bisa buat zoom, bisanya pakai HP mama tapi kebetulan mama kerja, jadi kamu nggak bisa pakai zoom?  
Narasumber : Iya  
Peneliti : Terus, gimana berarti kamu nggak ikut zoom?  
Narasumber : Ganti HP  
Peneliti : Oh tukeran HP sama mama?  
Narasumber : Iya  
Peneliti : Ada lagi nggak?  
Narasumber : Cuma itu..  
Peneliti : Kalau ekstrakurikuler selama pandemic kemarin gimana? Masih berjalan atau enggak?  
Narasumber : Masih berjalan  
Peneliti : Apa aja itu selama pembelajaran online?  
Narasumber : Apa ya.. lupa e mas  
Peneliti : Tapi masih berjalan ya?

Narasumber : Masih

Peneliti : Nah, terakhir, kalau kamu dapet prestasi di sekolah, misalnya nilaimu bagus, dapet ranking, ikut lomba, dan sebagainya, bapak ibu ngasi penghargaan dengan cara apa?

Narasumber : Kadang-kadang dihadiahi sih mas

Peneliti : Okedeh, segitu aja ngobrol-ngobrolnya, makasi banyak yaa

## 6. NARASUMBER 6

Nama : Bu Dina Rahmawadi

Peran : Wali Kelas 5A

Waktu & Tempat wawancara: 9 Juni 2022, SDN Serayu Yogyakarta

Peneliti : Selamat pagi bu, boleh perkenalan dulu sebelumnya dengan ibu siapa?

Dengan ibu Dina Rahmawadi S.pd., guru kelas 5A SDN Serayu Yogyakarta

Peneliti : Perkenalkan bu, saya Julio, mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi di SD ini. Mungkin kita langsung masuk pertanyaan pertama ya bu, bagaimana sih bentuk komunikasi interpersonal antar guru terhadap siswa selama pembelajaran online kemarin?

Narasumber : Interaksi kami sebagai guru pertama kita harus tau nomor HP anak, jadi misal kalau anak ada masalah dengan pembelajaran, kita harus ada komunikasi antara guru dengan siswa. Kita sering hubungi, kita tanya apakah ada kesuklitan dalam belajar? Kalau anak-anak masih ada kesulitan lagi harus kita ada adakan untuk zoom

Peneliti : Untuk anak kelas 5 sendiri, ibu menghubungi langsung anak atau ke orang tuanya?

Narasumber : Pertama anak dulu, kita tanya karena biasanya kalau anak-anak lebih dekat ke gurunya kalau ada masalah tentang pembelajaran, setelah itu kalau tidak bisa mereka akan tanya ke orang tua juga. Orang tua juga aktif, banyak tanya langsung ke kita. Karena ada 3 grup yaitu anak, wali murid, dan untuk pengurus kelas.

- Peneliti : Pengurus kelas siapa saja bu?
- Narasumber : Bendahara, sekretaris, dan ketua kelas
- Peneliti : Mungkin lanjut ke pertanyaan selanjutnya, kalau dari ibu sendiri bagaimana tanggapannya bila siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu karena pembelajaran daring sendiri kan kendalanya guru agak kesulitan untuk mengontrol anak-anak. Kalau dari Bu Dina tanggapannya gimana?
- Narasumber : Kita kasih batasan mas kepada anak. Kami ada GCR dan zoom meeting
- Peneliti : Mohon maaf bu memotong, GCR apa ya bu?
- Narasumber : Google classroom mas. Itu di GCR apabila anak-anak tidak mengerjakan tepat waktu kan da laporannya, nah itu langsung kami hubungi lewat WA, lalu lewat pengurus, nah karena kalau sudah lewat pengurus itu permasalahannya ke pengurus jadi bapak ibu wali murid langsung aktif, jadi mereka lebih mendekat ke sama-sama wali murid.
- Peneliti : Kalau untuk mengetahui anaknya mengumpulkan tugas tepat waktu atau engganya itu dari mana?
- Narasumber : Dari GCR
- Peneliti : Itu udah ada tenggat waktunya ya bu?
- Narasumber : Iya, benar mas
- Peneliti : Lalu, menurut ibu bagaimana sikap ibu terhadap siswa selama pembelajaran? Jadi selama pembelajaran online kemarin gimana sih Ibu Dina menyikapi anak-anak selama pembelajaran? Ada perbedaan nggak online dengan offline?
- Narasumber : Setiap anak karakternya berbeda ya mas, ada yang lambat, ada yang sedang, cepat, jadi anak-anak yang lambat kita akan komunikasi langsung ke orang tuanya. Mungkin bisa kita kasih tambahan waktu zoom yang lain sudah off, yang bermasalah ini harus kita jelaskan lagi..
- Peneliti : Oh gitu, itu dari Bu Dina-nya sendiri?

- Narasumber : Iya, dari saya sendiri. Karena kalau setiap hari memang kami mengadakan zoom setiap hari senin-jumat. Mungkin berbeda dengan guru lain
- Peneliti : Lalu bagaimana cara Bu Dina untuk memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran? Karena yang kita tahu sendiri pembelajaran online kan membuat siswa lebih pasif dari pada offline..
- Narasumber : Ya benar mas.. kalau anak-anak kadang dijelaskan, jangankan waktu online, yang offline aja kadang sulit ya. Nah jadi kami harus banyak metode, dengan menggunakan video, deskripsinya untuk menjelaskan..
- Peneliti : Berarti lebih menggunakan visual ya bu? Biasanya materinya diambil online atau membuat sendiri?
- Narasumber : Saya membuat sendiri mas. Kendalanya biasanya anak-anak yang HPnya agak lemot ya nggak bisa dibuka, itu salah satu permasalahannya
- Peneliti : Tapi selama pembelajaran online kemarin kendalanya apa saja sih bu? Selain yang tadi HP lemot, lalu ada lagi bu?
- Narasumber : Kendalanya kadang gini mas.. namanya anak-anak belajar di rumah, kadang nggak bangun, nah kalau sudah zoom saya biasanya “ayo bangun-bangun”, tapi Alhamdulillah anak-anaknya cepet, bahkan saya kasih waktu sebelum 7.30, 7.15 harus sudah masuk kelas pakai seragam
- Peneliti : Oh tetap wajib pakai seragam?
- Narasumber : Iya tetap saya wajibkan pakai seragam
- Peneliti : Hahaha, baik bu, pertanyaan selanjutnya ya bu. Apakah guru atau wali kelas berprasangka buruk terhadap setiap siswa yang memberi saran? Maksudnya bagaimana tanggapan Bu Dina ketika murid itu lebih kritis terhadap pembelajaran?
- Narasumber : Saya lebih senang si mas kalau murid lebih kritis, berarti mereka mengerti ya.. kalau anak-anak yang diem itu malah justru saya tanya

paham atau tidak terhadap materinya.. nah, kami tidak pernah berprasangka buruk terhadap siswa atau wali murid. Mungkin dalam mengerjakan tugas banyak yang :ini kok tulisannya bagus betul”, ini yang mengerjakan siapa, tapi saya nggak papa mas.. namanya orang tua kan pasti mau anaknya nilainya bagus, pasti sedikit banyak ada yang dibantu. Tapi kita tetap sarankan untuk menjaga kejujuran

Peneliti : Oh baik.. lalu kalau dari Bu Dina sendiri ada nggak sih bu waktu untuk mendengarkan keluhan kesah siswa, atau selama pembelajaran Bu Dina selalu terbuka untuk mendengarkan keluhan kesah atau setelah pelajaran, sebelum pelajaran, ada waktu khususnya?

Narasumber : Sebelum pelajaran biasanya kita kasih nasehat, setelah pelajaran, karena kita memantau satu persatu anak, mungkin nilainya kok jatuh atau anaknya cenderung dia, pasti saya dekati dan saya cari solusinya, banyak kejadian yang kebanyakan masalah keluarga, tapi saya tetap kasih semangat

Peneliti : Jadi lebih ke Bu Dina yang mendekati ke siswa ya?

Narasumber : Iya benar, karena kita kan selain jadi guru kelas, jadi guru BK mas..

Peneliti : Jadi Bu Dina menyiapkan waktu sebelum dan setelah pembelajaran ya bu?

Narasumber : Iya benar mas

Peneliti : Tapi selama pembelajaran sendiri bu, biasanya keluhan anak-anak tu apa saja bu?

Narasumber : Keluhannya anak-anak itu biasanya sih agak sulit, karena kalau daring agak lambat mencernanya. Kalau tatap muka langsung mereka lebih paham mas

Peneliti : Jadi lebih ke pemahaman materi yang kurang bisa dicerna dengan baik ya bu

Narasumber : Benar, apa lagi pelajaran matematika mas.. hahaha

Peneliti : Selain itu, selama pembelajaran online kemarin bagaimana cara guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi bu?

- Narasumber : Kalau kami pasti kasih hadiah, tapi sesuai dengan kemampuan saya sendiri. Kalau saya, anak-anak biasanya dapat nilai bagus pasti saya akan kasih hadiah berupa uang walaupun tidak banyak..
- Peneliti : Oh jadi dari Bu Dina sendiri?
- Narasumber : Iya mas, benar dari saya sendiri.. kita ceritakan “anak ini pintar” di depan anak-anak lainnya agar itu menjadi motivasi juga untuk anak lainnya mas..
- Peneliti : Oh begitu bu.. baik, lanjut untuk pertanyaan terakhir, selama pandemic kemarin bagaimana cara guru memberikan kesempatan untuk siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? Apakah diadakan atau tidak?
- Narasumber : Ditiadakan full mas, jadi belum ada. Mungkin tahun depan baru ada mas
- Peneliti : Kalau untuk sekarang?
- Narasumber : Masih belum juga mas, karena tanggung kan mas, mungkin mulai tahun ajaran baru
- Peneliti : Oh memang sudah keputusan dari sekolah ya bu?
- Narasumber : Benar
- Peneliti : Masih tentang kegiatan belajar mengajar secara daring bu, kalo untuk edukasi mengenai system belajar online kepada orang tua murid dilakukan dengan cara seperti apa ya bu?
- Narasumber : Ya edukasi yang kami lakukan juga melalui *online* atau dengan Whatsapp. Dulu saat sistem belajar *online* diberlakukan, kami pihak sekolah memberikan PDF yang berisi tentang tata cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan media zoom meeting atau google classroom. Dalam PDF atau yang biasa kami sebut sebagai modul online tersebut sudah lengkap berisi tentang cara-cara menggunakan aplikasi online untuk kegiatan belajar mengajar, lalu juga berisi tentang nomor telepon guru-guru atau pihak sekolahan jika orang tua murid memerlukan, selain itu ada juga ditulis di sana mengenai kurikulum yang berlaku, pokoknya buku pedoman dalam menjalani



sekolah *online* begitu lah mas. Nanti modul PDF tersebut kami kirim ke grup yang berisi orang tua murid dan guru, biasanya kalau ada yang bingung langsung bertanya di grup tersebut dan terjadi diskusi melalui chat. Lalu ada juga beberapa orang tua murid yang langsung menghubungi guru secara pribadi, juga lewat chat di Whatsapp, karena mungkin merasa kurang nyaman untuk bertanya di grup ya mas, hahaha..

Peneliti : oh begitu bu, kalau meeting antara orang tua murid dan guru gitu juga diadakan tidak selama pandemi kemarin?

Narasumber : oh iya mas, jadi tiap semester kalau waktu luring dulu kan kami ada pertemuan orang tua murid dengan wali kelas kan, biasanya sebelum mengambil rapor hasil belajar murid. Tapi karena semua serba *online* saat pandemic kemarin, jadi meeting tetap diadakan tapi juga online mas. Lewat zoom meeting nanti kami memberikan kode zoom meeting dan passwoird di grup chat Whatsapp yang tadi saya ceritakan

Peneliti : Baik, berarti kesimpulannya segala komunikasi antara orang tua murid dengan guru termasuk untuk membahas kesulitan mengoperasionalkan aplikasi untuk kegiatan belajar mengajar semua dilakukan melalui Whatsapp ya bu?

Narasumber : Benar, mas..

Peneliti : lalu untuk pembelajaran daring sendiri, ada tujuan yang ingin dicapai sekolah atau guru nggak sih bu?

Narasumber : sebenarnya kan gaya belajar daring ini adalah tindakan sekolah untuk menghadapi pandemi covid ya mas, bagaimana kami tetap ingin memberikan ilmu di tengah situasi ini, ya solusinya dengan mengubah cara belajar menjadi online. Kalau kita pasrah-pasrah aja ya anak akan nggak dapat ilmu, sementara usia semakin bertambah, kan sayang sekali kalau kegiatan belajar benar-benar dinonaktifkan.. ya tujuannya berarti anak-anak bisa tetap belajar dengan normal di saat pandemic ini, tetap mendapatkan ilmu yang berguna, tetap

punya kegiatan yang bermanfaat, bertemu dan berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya walaupun melalui media online.

Peneliti : untuk perbedaan yang sangat terasa antara kegiatan belajar secara offline dengan online apa ya bu? Misal terhadap keterbukaan anak, atau anak lebih pasif kalau saat kelas online, atau yang lain yang paling dirasakan ibu sebagai guru sekaligus wali kelas?

Narasumber : ya namanya sudah terbiasa bertemu teman dan guru setiap hari secara tatap muka, lalu tiba-tiba harus dipaksa online jelas agak sulit ya mas penyesuaiannya. Biasanya ketika tatap muka kami sebagai guru dapat melihat gestur murid secara utuh dari ujung kepala sampai kaki, dapat mudah berkomunikasi kan kalau seperti itu, murid juga biasanya lebih terbuka ketika luring atau tatap muka ketika mereka ada masalah atau kebingungan. Kalau saat online, kami cuma bisa melihat ekspresi wajah saja, jadi rasanya tetap beda, dan konflik yang terjadi antara anak-anak juga lebih sedikit sih karena mereka tidak bersinggungan secara langsung, lalu tidak ada waktu untuk bermain juga kan satu sama lain jadi setelah kelas dan tutup laptop atau handphone biasanya kembali ke kehidupan masing-masing di keluarganya, kecuali kalau memang anak boleh pergi keluar rumah dan bertemu teman-temannya, tapi ini kan saya nggak tau ya kalau mereka ada konflik karena mainnya juga nggak di lingkup sekolahan hahaha.

Peneliti : berarti terkait keterbukaan murid akan masalah-masalahnya selama pembelajaran online lebih kecil ya bu

Narasumber : kalau keterbukaan terhadap masalah di luar pelajaran iya lebih kecil, beda kalau saat di sekolah tatap muka langsung misal ada yang bertengkar, mereka pasti langsung lapor. Tapi kalau waktu belajar online paling kesulitan atau masalahnya hanya seputar memahami materi belajarnya mas, karena ya itu tadi, mereka nggak ketemu teman-teman di sekolah kan jadi ya mau berkonflik seperti apa *wong nggak ada* waktu ketemu

- Peneliti : baik, kalau komunikasi dengan orang tua murid kelas 5 ini lebih banyak dilakukan di grup atau di chat room pribadi bu?
- Narasumber : kalau chat pribadi lebih jarang dimulai dengan orang tua murid sih mas, jadi biasanya saya yang chat duluan kalau saya mengamati ada anak yang performa belajarnya turun, atau ada anak yang sering ngadat jaringannya saat kelas online. Bukan hanya ketika performa anak turun, tapi misal kalau anak ada yang hebat di kelas pada hari itu, misal aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, saya pasti akan lapor ke orang tua dan memberikan pujian, jadi orang tua juga merasa bangga dan secara nggak langsung pingin mempertahankan kehebatan anak di kelas. Tapi kalau biasanya komunikasi mengenai koordinasi yang ditujukan untuk orang tua murid secara umum ya biasanya memang lewat grup, begitu mas.
- Peneliti : oh jadi kalau ibu merasa anak kurang optimal dalam belajar, ibu langsung menghubungi orang tua murid?
- Narasumber : iya benar mas, nanti saya tanya apakah ada masalah dengan anak, misal masalah kesehatan atau bagaimana yang membuat anak tidak mengerjakan tugas, atau mengerjakan tugas namun nilainya di bawah standar, begitu mas.. tujuannya biar saya tetap merasa dekat dengan anak-anak meskipun harus lewat orang tuanya kalau anak nggak punya nomor pribadi..
- Peneliti : tapi sebagai anak kelas 5 kan sepertinya sekarang sudah punya gadget atau nomor pribadi sendiri ya bu, ibu melakukan komunikasi secara personal ke anak-anak juga nggak lewat media online?
- Narasumber : iya seperti yang saya bilang tadi, kalau misal anak nggak punya nomor pribadi ya saya komunikasinya selalu menghubungi orang tua, tapi kalau punya nomor sendiri ya saya sering *chat* sama anak yang bersangkutan mas.. sering juga kami antara guru dengan murid berhubungan melalui Whatsapp orang tua, jadi biasanya kalau siswa yang nggak punya HP ya mereka kalau mau tanya ke saya biasanya pakai Whatsapp ibu atau ayahnya.

- Peneliti : oh begitu, kalau komunikasi sama orang tua selain membahas tentang kegiatan di kelas, masalah teknis yang dialami ketika belajar online, serta naik turunnya performa anak, ada bahasan lain nggak bu?
- Narasumber : jarang mas, paling komunikasinya sama koordinator perkumpulan orang tua, jadi sama seperti sistem kelas, biasanya kelas kan ada wakil kelasnya, nah orang tua juga ada koordinator sesama orang tua, biasanya koordinator tu mengkoordinasi kalau ada rapat orang tua murid, atau koordinasi untuk menjenguk orang sakit, koordinasi untuk menggalang dana sumbangan misal ada yang meninggal atau sakit, gitu mas. Jadi selain berkomunikasi dengan orang tua berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, ya komunikasinya sama coordinator orang tua murid sih mas kalau ada apa-apa..
- Peneliti : lalu untuk pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan cara mengajar. Dari hasil wawancara kemarin saya mendapatkan informasi bahwa guru memiliki metode baru untuk memberikan materi kepada murid ya bu, bisa dijelaskan ulang dengan lebih rinci mungkin metode yang digunakan untuk memberikan materi kepada siswa bu?
- Narasumber : kalau untuk metode mengajar setiap guru berbeda-beda mas, tidak ada panduan khusus dari sekolahan, yang penting anak-anak dapat memahami materi dari gurunya. Kalau saya sendiri biasanya lebih banyak menyetel video yang saya ambil dari youtube mengenai materi. Misalnya ada film pendek yang berkaitan dengan topik belajar hari itu, atau video tentang pelajaran yang dikemas secara menarik di youtube, sehingga anak-anak lebih enjoy ketika menangkap materi. Selain video biasanya saya juga memberikan materi dengan banyak gambar atau ilustrasi di dalamnya. Tergantung sih mas
- Peneliti : oh begitu ya bu, jadi menyesuaikan guru serta materi pada hari itu ya?
- Narasumber : betul, kalau cara saya ya seperti ini.

- Peneliti : ibu punya cara untuk membuat anak-anak aktif di kelas?
- Narasumber : biasanya saya adakan kuis dadakan, ya saya kemas dengan permainan gitu, nanti ketika anak-anak bisa jawab saya kasih poin, ketika akhir semester poin itu bisa berguna untuk mendongkrak nilai. Biasanya kalau kelas tatap muka saya juga menerapkan ini sih mas, nanti yang mengumpulkan poin keaktifan paling banyak akan saya kasih reward, tapi ini kan online, jadi saya nggak bisa kasih penghargaan apa-apa, gantinya ya poin untuk menambah nilai di akhir semester, gitu mas
- Peneliti : dengan cara itu apakah menurut ibu efektif untuk membuat anak aktif di kelas?
- Narasumber : sejauh ini iya sih mas..
- Peneliti : oh iya bu, waktu itu ibu sempat menjelaskan pada saya kalau ibu tidak pernah berprasangka buruk pada siswa ataupun orang tua, dengan contoh misal tulisan bagus saat mengerjakan tugas gitu bu. Nah, misal kalau ibu mengetahui adanya kecurangan, ada tidak sih batas toleransi atas kecurangan siswa atau orang tua siswa?
- Narasumber : ya sekali lagi, karena pembelajaran bersifat online, saya tidak bisa mengontrol lebih bagaimana murid mengerjakan tugasnya, apakah dia dibantu oleh orang tua, apakah dia dikerjakan tugasnya oleh keluarganya, dan lain-lain. Tapi saya lebih ke melakukan himbauan kepada siswa untuk menjunjung tinggi kejujuran mas, saat saya memberikan tugas, saya selalu menanamkan kepada mereka bahwa tidak apa-apa jika nilainya jelek, yang penting siswa mengerjakannya dengan jujur, dan saya juga selalu memberi tahu mereka kalau saya sangat terbuka untuk menerima segala jenis pertanyaan terkait materi atau tugas yang saya berikan, jadi siswa tidak perlu takut untuk bertanya dan belajar. Begitu, ya hanya himbauan aja mas
- Peneliti : oh begitu, himbauannya hanya ke murid ya bu, tidak pernah menghubungi orang tua ketika ibu mencurigai adanya kecurangan?

Narasumber : tidak, upaya saya untuk mencegah kecurangan ya hanya sebatas himbauan. Kan saya tidak mau berprasangka buruk, saya mau mereka tau kalau saya percaya sama mereka jadi nanti mereka juga percaya sama saya

Peneliti : Baik Bu Dina, mungkin sampai sini wawancaranya, terima kasih banyak, mohon maaf jika ada kalimat dan pertanyaan yang kurang berkenan..

Narasumber : sama-sama, terimakasih juga mas, semoga sukses

